

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

(Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2022)

Shely Widia Putri; Imron Rosyadi S.E.,M.Si

**Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Setiap keputusan untuk investasi dapat menentukan beberapa faktor sebagai contoh, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar untuk mencapai return saham yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan menguji apakah Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini berasal dari 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Data tersebut dilakukan uji asumsi klasik, pemilihan model, dan pengujian hipotesis yang di olah menggunakan EVIEWS. Hasil dari penelitian ini untuk inflasi dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham namun suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, return saham

Abstract

Every investment decision can determine several factors, for example, inflation, interest rates and exchange rates to achieve the desired stock return. This research aims to test whether inflation, interest rates and exchange rates have a significant effect on manufacturing company stock returns. The sample in this study used purposive sampling technique. The data in this research comes from 26 food and beverage sub-sector manufacturing companies registered on the IDX for the 2020-2022 period. The data was tested for classical assumptions, model selection, and hypothesis testing which was processed using EVIEWS. The results of this research for inflation and exchange rates do not partially influence stock returns, but interest rates partially influence stock returns.

Keywords: inflation, interest rates, exchange rates, investment, stock return

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di dunia berkembang yang perekonomiannya kini membaik. Pemerintah mengambil banyak Langkah untuk menghadapi pengaruh buruk yang timbul dari adanya krisis global, contoh dari Langkah pemerintah yaitu memperkuat peredaran kurs asing sampai menaikkan nilai suku bunga.

Ketika Persentase cadangan uang atau sumber daya untuk digunakan sekarang atau di masa depan harus ditetapkan, setiap orang punya beragam pilihan untuk dipertimbangkan. Seseorang harus menentukan pilihan berinvestasi jika memilih untuk tidak menghabiskan seluruh penbisaannya saat ini (Tandelilin, 2010). Untuk memaksimalkan utiliti total, investasi harus punya peluang dalam jangka waktu tertentu, untuk dipergunakan dalam produksi produktif (Jogiyanto, 2003). Investasi sendiri punya tujuan yang lebih tepat bagi investor seperti menyimpan kekayaan untuk masa mendatang baik melakukan pembelian saham, obligasi maupun investasi rill seperti membeli tanah, emas ataupun barang mewah yang bisa dijual kembali.

Perkembangan investasi suatu negara saat ini didorong oleh pertumbuhan ekonominya. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik diiringi dengan semakin baiknya tingkat perekonomiannya. Banyaknya masyarakat yang berinvestasi di sektor konsumsi karena sektor ini menjadi sektor dasar pemenuhan kebutuhan manusia.

Mengikuti Jogiyanto (2010:205), Y ialah sejumlah uang yang dihasilkan melalui aktivitas investasi. Jika membeli saham akan bisa mengharapkan dividen, dan jika berinvestasi pada instrumen surat hutang akan bisa mengharapkan penbisaan bunga. Memperoleh laba atas investasinya ialah hal yang paling diinginkan investor dari investasinya. Investor dengan demikian akan berbondong-bondong mendatangi bisnis untuk menanamkan modalnya karena nilai return saham yang tinggi. Untuk memastikan pengembalian investasi yang diharapkan pada saham akan melakukan peramalan pengembalian yang akan mereka bisa dari melakukan investasi pada suatu bisnis.

Tandelilin (2010:47) mengatakan bahwa return berfungsi sebagai motivasi interaksi investor dan sebagai kompensasi atas keberanian investor mengambil risiko investasi. Sederhananya, return saham ialah pengembalian dana atau hasil dari uang yang ditanam pada suatu bisnis atau bisa disebut keuntungan investasi yang di lakukan para investor.

Saat ini investasi sangat diminati masyarakat jadi investor harus memiliki kemampuan dalam memprediksi return yang akan dibisa, faktor eksternal yang

mempengaruhi return salah satunya ialah inflasi. Beberapa faktor, termasuk peningkatan belanja pemerintah, surplus likuiditas pasar yang mendorong belanja, atau bahkan spekulasi yang disebabkan oleh penyimpangan dalam alokasi produk, bisa menyebabkan inflasi, yaitu proses kenaikan harga secara luas dan konsisten yang terkait dengan kekuatan pasar. Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Ketika produk atau jasa pertama kali diperkenalkan ke pasar, produk atau jasa tersebut mungkin menjadi lebih sulit ditemukan karena kemampuan inflasi dalam meningkatkan daya beli masyarakat.

Selain itu, suku bunga merupakan penentu potensial kedua dari volatilitas return saham. Tingkat bunga mengikuti Sukirno (2013:103) ialah bagian penbisaan yang diperoleh penabung sebagai imbalan atas tabungannya akan membuat para nasabah berbondong-bondong untuk menabung karena dianggap sangat menguntungkan.

Faktor selanjutnya nilai tukar kurs antara dua negara mungkin berdampak pada hasil ditetapkan oleh nilai tukarnya. Permayasinta, E.& Sawitri .A.P. (2021). Perekonomian suatu negara didorong oleh nya, Investor bisa memilih berinvestasi dalam kurs asing dibandingkan surat berharga jika nilai rupiah melemah dan uang negara lain meningkat.

Sesudah menemukan temuan yang berkaitan dalam penelitian sebelumnya mengenai variabel yang mempengaruhi return saham, peneliti menguji kembali dan mengumpulkan data terkait bagaimana inflasi., suku bunga, dan nilai tukar mempengaruhi return bisnis manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung naik dari tahun 2017 sebesar Rp. 2.487 tahun 2018 sebesar Rp. 2.872, tahun 2019 sebesar Rp. 2.682 tetapi pada tahun 2020 rata-rata harga saham turun menjadi Rp. 1.591 dan pada 2021 meningkat Kembali menjadi Rp. 2.021. Gambar tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya permintaan investasi pada Perusahaan makanan dan minuman terus meningkat sehingga harga sahamnya naik.

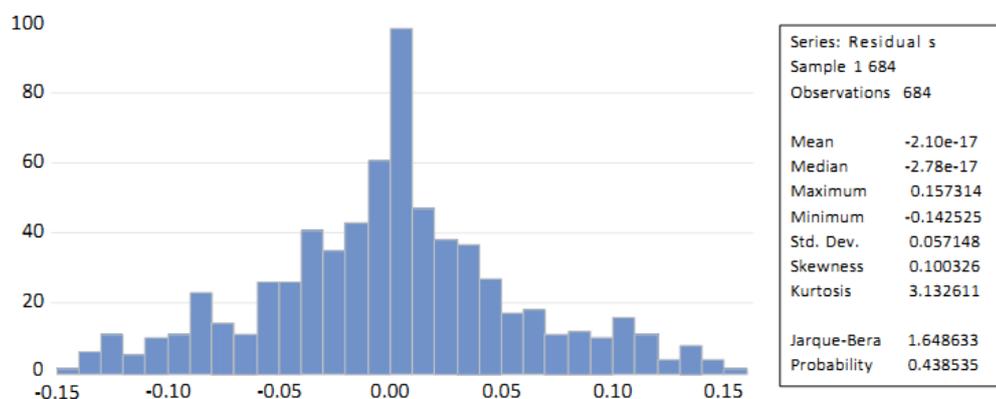
2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. menurut Sugiyono (2018) penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Dampak X2, X3, serta X1 pada Y pada bisnis manufaktur yang tercatat di BEI menjadi penghubung antar variabel dalam riset ini.

Populasi ialah suatu generalisasi dari unsur-unsur yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang bisa diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat antara tahun 2020 dan 2022 di BEI. Sedangkan pengambilan sampel dijalankan dengan memakai *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sampel sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan.

Data yang dipergunakan ialah data sekunder yang berupa catatan, bukti, atau laporan sejarah yang dikumpulkan dalam arsip. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data diperoleh dari <https://www.idx.co.id/id>, www.idnfinancials.com/id/ dan <http://www.bi.go.id/>. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam riset ini ialah analisis kuantitatif. Analisis regresi data panel dilaksanakan dalam riset ini dengan memakai software Eviews.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Grafik diatas memperlihatkan nilai probabilitas pengujian sebanyak $0,4385 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa data riset berdistribusi normal dan pengujian dinyatakan lolos.

Riset ini untuk melihat uji heteroskedastisitas memakai test Glejser, Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah, seperti yang terlihat dalam riset ini karena ada tingkat Probabilitas $F > 0,05$ atau $0,736 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu model regresi pada riset ini berhasil memenuhi asumsi bahwa variance dari residual (*error*) bersifat konstan, hal ini disebut homokedastisitas. Pada variabel bisa dilihat pada tabel di atas. memiliki skor prob > 0.05 , sehingga lolos uji.

Dari hasil pengolahan data, Nilai stat Durbin-Watson ialah 2,2014. Berlandaskan ketentuan, nilai berada ditidak terjadi autokorelasi, sehingga tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan dalam model regresi ini ada autokorelasi. Oleh karena itu, tidak ada masalah autokorelasi dengan model ini punya masalah autokorelasi substansial.

Common Effect Model (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) ialah Pemilihan teknik yang akan dipergunakan dalam riset ini memerlukan estimasi regresi data panel dengan memakai tiga model. Berlandaskan temuan *output e-views* menjelaskan *Common Effect Model* (CEM) yakni teknik yang sesuai untuk uji Chow, karena menjelaskan bahwa *probability cross-section F* ialah 0,8828, menandakan lebih dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa H_0 ditolak.

Berlandaskan hasil *output e-views* menetapkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) ialah teknik yang bisa disetujui guna uji *Lagrangian Multiplier Test* karena menjabarkan bahwa statistik *probability cross-section Breusch-Pagan* ialah 0,2110, yang memperlihatkan $> 0,05$ dan H_0 disetujui.

Nilai Konstan sebanyak 0,0072 memperlihatkan bahwa Y ialah 0,0072 jika ketiga variabel independen dalam riset ini (X2), (X3), serta (X1) tetap konstan. Koefisien regresi variabel (X1) negatif sebanyak -0,1537, Hal ini bermakna bahwa dengan asumsi seluruh faktor lain tetap maka ada relasi yang bertolak belakang antara variabel X1 dengan Y, Y Sampel Penelitian mendapati penurunan sebanyak 0,1537 satuan setiap kenaikan X1 satu satuan. Koefisien

regresi variabel (X2) Negatif sebanyak -1,3739 , Hal ini bermakna relasi yang bertolak belakang antara variabel X2 dan Y: setiap kenaikan satu satuan X2, maka Y sampel penelitian turun sebanyak 1,3739 dengan syarat semua variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel (X3) positif sebanyak 3,33E-06, Hal ini memperlihatkan ada korelasi positif antara variabel X3 dengan Y, artinya jika faktor lain tidak berubah maka Y akan naik setiap kenaikan satu satuan X3 maka Y pada sampel penelitian meningkatkan sebanyak 3,33E-06satuan.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007248	0.088204	0.082173	0.9345
X1	-0.153726	0.236945	-0.648786	0.5167
X2	-1.373915	0.561179	-2.448263	0.0146
X3	3.33E-06	6.54E-06	0.509009	0.6109

Variabel X1 punya skor t hitung sebanyak $0,6487 < 1,963$ T tabel serta skor probabilitas $0,5167 > 0,05$. Artinya, H01 bahwa X1 tidak berdampak parsial pada Y disetujui, namun Ha1 ditolak. Variabel X2 punya kemungkinan sebanyak $0,0146 > 0,05$ t hitung $2,448 > 1,963$ T tabel. Akibatnya, H02 terbantahkan dan Ha2, yang menegaskan bahwa X2 mempengaruhi Y sampai batas tertentu, disetujui. Variabel X3 punya skor probabilitas sebanyak $0,6109 > 0,05$ t hitung $0,5090 < 1,963$ T tabel. Oleh karena itu, bisa dimaknai bahwa H03 disetujui serta Ha3 ditolak, yaitu tidak ada dampak X3 pada Y secara parsial.

Peneliti juga melakukan uji F secara bersamaan memastikan pengaruh setiap faktor bebas pada faktor terikat. Alhasil, bisa dikatakan bahwa bahwa H0 ditolak dan H4 disetujui, dimana variabel independen yaitu (X1), (X2), serta (X3) punya pengaruh secara simultan atau simultan pada (Y). Diketahui nilai *Prob(F-statistik)* sebanyak 0,02 yang memperlihatkan skor tersebut $< 0,05$. F tabelnya ialah $3,008 < 3,010$ F hitung.

Berlandaskan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) Nilai *R-Squared* yang dihasilkan sebanyak 31,3% atau 0,313. Hal ini memperlihatkan bahwa ketigavariabel independen (X1), (X2), serta (X3) berkontribusi terhadap pengaruh sebanyak 31,3% pada (Y), dengan tambahan variabel di luar cakupan penelitian akuntansi ini. untuk sisanya 68,7%.

4. PENUTUP

Dari hasil yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hasil uji t menunjukkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Inflasi Tidak* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Suku Bunga* berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Nilai Tukar* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Sementara Uji F menunjukkan bahwa: Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3) berpengaruh secara bersama sama tau secara simultan terhadap Return Saham (y).

Penelitian ini terbatas pada penelitian Sebagian faktormakro inflasi, suku bunga dan nilai tukar, Tidak menyertakan faktor makro lainnya serta tidak menyertakan faktor mikro.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor makro seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang digunakan dalam memprediksi harga saham Perusahaan yang akan mempengaruhi return saham. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan faktor makro lainnya dan juga faktor mikro lain yang dapat mempengaruhi return saham selain itu juga menambah lama periode penelitian karena semakin panjang periode pengamatan diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan akurat dalam penggambaran keadaan yang sesungguhnya.

Investor hendaknya mempertimbangkan besarnya suku bunga dalam menentukan investasinya karena suku bunga berpengaruh terhadap return saham yang akan diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta
- Case, Karl E, dan Ray, C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Dornbusch, Rudiger., Stanley Fischer., dan Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi*.

- Terjemahan Yusuf Wibisono dan Roy Indra Mirazudin. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFY.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Terjemahan Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Pandoyo., & Sofyan, M. (2018). *Metode Penelitian Keuangan dan Bisnis*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Permaysinta, E.& Sawitri .A.P. (2021). Pengaruh X1, X2 Dan X3 Rupiah Terhadap Y. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akutansi*, 5(1),41-47.
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). Pengaruh hutang dan kepemilikan manajerial Terhadap nilai bisnis pada bisnis manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1), 411-422.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Setyaningrum, Rani dan Muljono. 2016. X1, Tingkat X2 Dan X3 Terhadap Y. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2): 151-161.
- Sitanggang, H., & Munthe, K. (2019). Pengaruh X1, X2 Dan X3 Terhadap Y Pada Bisnis Manufaktur di BEI Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 101–113.
- Sugiyono,2018.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tambunan, Tulus T.H. 2015. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wardianda, N. G., & Octaviani, D. (2022). Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Nilai Tukar Dengan Pendekatan Vecm Periode 2005:1-2012:12. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1(1),59–72.